

KEBERAGAMAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 2 BAYAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Ilham Hakiki¹, Rahman², Rusman Hadi³
STKIP Hamzar Lombok Utara ^{1,2,3}

Email: kihakiilham@gmail.com, rahmanhaji603@gmail.com, rusmanhadi89.com

KATA KUNCI

Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Tari dan Tenun

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Bayan”, yang lokasi penelitiannya dilakukan di SD Negeri 2 Bayan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan bagaimana keberagaman yang ada di lingkungan sekolah di SD Negeri 2 Bayan bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana dalam penelitian ini keberagaman yang mejadi focus penelitian yaitu, (1) Keberagaman yang meliputi keanekaragaman mahluk hidup, seperti tumbuh-tumbuhan atau tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah, (2) Keberagaman budaya dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar sekolah di SD Negeri 2 Bayan, yaitu seni Tari dan Tenun. Seni Tari dan Tenun ini merupakan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah di SD Negeri 2 Bayan. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) ada banyak hal yang dapat guru manfaatkan sebagai sumber pembelajaran, selain hanya dari buku ataupun internet, melainkan sesuatu yang sering bahkan setiap hari siswa jumpai, yaitu lingkungan sekolah itu sendiri, taman yang ada di sekolah bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. (2) Selain itu keberagaman adat, budaya dan tradisi yang ada di SD Negeri 2 Bayan juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana diantaranya yaitu, seni Tari dan Tenu. Tenun merupakan suatu kain yang diunakan oleh masyarakat Bayan untu acara adat dan budayanya. Tenun ini juga merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Bayan. Dalam kegiatan menenun ini ternyata ada pembelajaran yang terkandung di dalamnya, seperti, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan dapat membentuk karakter siswa, begitu juga dengan seni Tari, tidak hanya sekedar tradisi yang dilaksanakan diacara atau dipentas-pentas, melainkan ada pembelajaran yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan seni Tari tersebut.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan pengalaman belajar oleh seseorang yang berlangsung selama dirinya masih ingin maju dan berkembang (Askuriyah, 2023). Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik agar dapat melakukan penyesuaian yang sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekolahnya. Akibatnya, siswa akan berubah dengan cara yang memungkinkan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dapat ditegaskan dari beberapa esensi, yaitu yang pertama, pendidikan merupakan proses pewarisan budaya secara kritis dan kreatif. Kedua, pendidikan merupakan pembentukan pribadi manusia secara holistik baik dalam keutuhan dari potensi/sifat manusia yang dikembangkan, keutuhan dari seluruh fase/masa kehidupan manusia, maupun keutuhan dari lingkungan terjadinya pendidikan tersebut. Ketiga, pendidikan merupakan proses menciptakan manusia pembelajar. Keempat, pendidikan merupakan proses yang membawa manusia mencapai maturitas sehingga bisa mandiri. Kelima, pendidikan merupakan penanaman kecakapan pokok dari segi intelektual dan emosional sehingga manusia memiliki daya tahan dan daya lentur menghadapi perubahan. Keenam, pendidikan adalah pemanusiaan, proses menjadikan manusia agar memiliki rasa kemanusiaan, baik fisik maupun budaya. Ketujuh, pendidikan adalah proses mengembangkan potensi menjadi kompetensi dalam diri manusia (Arifian, 2021).

Tentu dalam mencapai tujuan pendidikan harus melalui proses belajar, dari paparan tentang esensi pendidikan, tidak dibantahkan bahwa belajar merupakan esensi pendidikan, seperti yang dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi manusia, pewarisan budaya secara kritis, maka belajar merupakan modal dasar dan kebutuhan mutlak. Belajar juga harus didukung oleh lingkungan manusia itu sendiri, lingkungan memegang peranan dalam mempengaruhi proses belajar.

Belajar adalah suatu rangkaian tindakan mental yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penyesuaian tingkah laku yang bersifat positif dan bertahan agak lama melalui persiapan atau pengalaman termasuk bagian-bagian dari watak baik secara sungguh-sungguh maupun mental. Setiap orang belajar secara berbeda, dan perbedaan ini bermanfaat baginya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang, perubahan pribadi, atau struktur kognitif sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber belajarnya (Kiom, 2017). Selanjutnya Sanjaya, berpendapat bahwa, belajar pada dasarnya adalah suatu rangkaian gerak psikologis individu dalam berhubungan dengan keadaannya saat ini guna menciptakan perubahan positif dalam melakukan kedua perubahan informasi, cara pandang, dan cara pandang psikomotorik (Sanjaya, 2017). Sedangkan menurut Setiawan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi fisik, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif bertahan lama (Latifah, Ngilimun, Setiawan, & Harun, 2020).

Lingkungan merupakan tempat ternyaman untuk belajar karena dari lingkunganlah siswa akan belajar masalah-masalah kontekstual dan realistik, siswa akan belajar berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam hidupnya (Ananda & Hayati, 2020). Hal ini juga dapat merangsang perkembangan intelektual dan kemampuan tanggap anak. “Contoh, ketika guru menjelaskan pelajaran matematika tentang bangunan datar dan bangun ruang. Guru akan membawa anak-anak untuk melihat benda-benda nyata disekelilingnya”.

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru hanya mengandalkan buku paket atau buku tema dalam proses belajar mengajar, yang kemudian siswa hanya diminta membaca bukunya dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Sebenarnya belajar dan

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman langsung, seperti melakukan eksperimen atau pengamatan terhadap suatu objek yang ada disekitar lingkungan sekolah dengan begitu siswa mendapat pengalaman secara langsung. Sedangkan siswa yang belajar hanya dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru, itu disebut pengalaman tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bermacam-macam informasi dalam latar alamiah yang dikumpulkan dengan harapan menguraikan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengujian sumber informasi diselesaikan secara purposif dan efisien, teknik pengumpulan dengan triangulasi (terkonsolidasi), penyelidikan informasi bersifat induktif /subjektif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna sebagai lawan dari spekulasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lingkungan Sekolah SD Negeri 2 Bayan

SD Negeri 2 Bayan adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berlokasi di desa bayan, dusun bayan, jalan raya Labuhan Lombok. SDN Negeri 2 BAYAN berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat yang kental dengan adat dan budayanya yaitu masyarakat adat bayan. Adapun letak atau batas wilayah SD Negeri 2 Bayan yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Timur pemukiman penduduk, sebelah barat jalan perbatasan antara permukiman penduduk bayan timur dengan permukiman bayan barat.
- Sebelah Barat jalan dan di tengah-tengah Permukiman penduduk.
- Sebelah utara kantor desa bayan, di tengah-tengah Permukiman penduduk.
- Sebelah selatan masjid kuno bayan sebelah barat Jalan.

Berikut posisi geografis SD Negeri 2 Bayan yaitu,

Posisi Geografis	:	-8.2690633	:	Lintang
	:	116.4261833	:	Bujur

a. Sejarah singkat SD Negeri 2 Bayan

SD Negeri 2 Bayan berdiri pada tanggal 1 April tahun 1974. Berada di desa bayan dusun bayan. SDN 2 BAYAN dulunya bernama Sekolah Impres 2 bayan, dengan jumlah siswa 300 lebih. dengan jumlah ruang kelas hanya tiga ruangan, karena itu para siswa dan siswi masuk sekolah secara bergantian, ada yang masuk pagi dan sore. Pada waktu itu SDN 2 Bayan termasuk sekolah yang memiliki siswa terbanyak, karena dari dusun sembulan, ujung mekar, karang salah, dan pada mangko dan masih banyak lagi dusun yang laen semua siswa sekolah di SDN 2 Bayan. Pada tahun 2013, berdirilah MI dan SD 3 Bayan, sehingga SDN 2 Bayan jumlah siswa dan siswinya berkurang.

b. Visi dan Misi SD Negeri 2 Bayan

VISI

“Terdepan Dalam Imtaq Dan Iptek, Berprestasi, Berbudid Pekerti, Berwawasan Global, Asri Dan Berbudaya”.

MISI

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut masing-masing siswa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
3. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
4. Membentuk keperibadian siswa yang berbudi pekerti yang luhur.
5. Mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan luas secara global.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah dan asri berwawasan lingkungan hidup yang berdasarkan budaya local.
7. Mengembangkan budaya local sebagai bagian dari budaya nasional.

c. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen utama dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru yang ada di SD Negeri 2 Bayan semuanya sudah PNS, namun ada satu guru yang masih honor dan salah satu guru yang paling muda sisanya merupakan guru senior yang sudah lama mengajar di SD Negeri 2 Bayan yang sudah bisa dikatakan mampu memberikan pembelajaran secara efektif kepada siswa.

Adapun latar belakang guru yang ada di SD Negeri 2 Bayan sebagian besar tinggal di Bayan, tetapi rata-rata guru-guru yang ada di SD Negeri 2 Bayan berasal dari Lombok Barat, ada satu guru berasal dari Denpasar. Berikut adalah table jumlah guru di SD Negeri 2 Bayan,

Tabel 1

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Bayan

No	Nama	JK	Setatus Kepegawean
1	Asnarim	L	PNS
2	Deddy Bayu Anggara	L	Tenaga Honor Sekolah
3	Fizul Wathoni	L	Guru Honor Sekolah
4	Fauziah	P	PNS
5	I Ketut Tantra	L	PNS
6	Made Suandi	L	PNS
7	Raden Kertajuana	L	PNS
8	Raden Medawati	L	Tenaga Honor Sekolah
9	Raden Putrasari	L	PNS
10	Ranung Sakti Arya Pangga	L	Tenaga Honor Sekolah
11	Sitradi	L	PNS
12	Supianim	P	PNS
13	Indrayani	P	P3K

Dalam proses belajar mengajar guru di SD Negeri 2 Bayan tidak selalu terpaku kepada buku tema maupun buku paket, artinya guru-guru yang ada di SD Negeri 2 Bayan sudah mampu memahami karakteristik dan gaya belajar siswa yang cenderung bergerak aktif dan lebih suka bermain, para guru sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan dan media atau alat bantu proses belajar mengajar yang tentunya akan lebih besar pengaruhnya

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

terhadap motivasi belajar siswa daripada proses belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah yang dalam hal ini siswa hanya diminta mendengarkan dan memperhatikan, kemudian mencatat, tetapi bukan tidak mungkin ada saja guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembelajaran.

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen utama pendidikan artinya dalam mencapai tujuan pembelajaran keberadaan siswa dalam suatu lembaga pendidikan itu sangatlah penting (Bararah, 2020). Namun siswa dan siswi yang ada di SD Negeri 2 bayan bisa dikatakan motivasi belajarnya masih rendah dikarenakan mereka rata-rata kurang suka belajar, mereka lebih cenderung suka bermain bahkan ketika jam pelajaran berlangsung, mereka tidak peduli jika ada guru di depan. Siswa di SD Negeri 2 Bayan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih mengandalkan bantuan orang lain atau temannya, misalnya ketika diberikan tugas oleh guru para siswa lebih mengharapkan bantuan dari orang lain untuk mengerjakan tugasnya, ada pula sebagian dari siswa di SD Negeri 2 Bayan memiliki karakter, sikap dan prilaku yang masih kurang baik, sikap sopan santun mereka masih kurang.

Adapun jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 2 Bayan pada tahun 2022 total sebanyak 197 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 101, dan siswa perempuan sebanyak 96. Berikut adalah table jumlah siswa di SD Negeri 2 Bayan.

Tabel 2

Data jumlah siswa di masing-masing kelas SD Negeri 2 Bayan

No	Kelas	Jumlah	Total
1	Kelas 1	29 Siswa	191 Siswa
2	Kelas 2	32 Siswa	
3	Kelas 3	30 Siswa	
4	Kelas 4	37 Siswa	
5	Kelas 5	25 Siswa	
6	Kelas 6	37 Siswa	

e. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bayan

Sekolah SD Negeri 2 Bayan memiliki sara dan prasarana yang cukup dimana SD Negeri 2 Bayan memiliki perpustakaan namun ruangan perpustakaan masih darurat, dan juga toilet juga masih darurat karena dindingnya masih menggunakan spandek, kemudian ruang dapur, namun SD Negeri 2 Bayan tidak memiliki ruangan untuk kepala sekolah melainkan hanya ada ruang guru itupun masih ruangan darurat, dikarenakan beberapa bangunan yang di SD Negeri 2 Bayan rubuh akibat gempa, yang mengakibatkan sekolah tidak memiliki ruanagn untuk kepala sekolah, jadi kepala sekolah dengan guru-guru lain berada dalam satu ruangan, SD Negeri 2 Bayan juga memiliki beberapa alat elektronik seperti laptop dan proyektor.

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

SD Negeri 2 Bayan adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak sekali keberagaman dalam lingkungannya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, misalnya lingkungan dalam sekolah terdapat berbagai tanaman yang beragam artinya bermacam-macam jenis tanaman tidak hanya itu terdapat beberapa pepohonan yang dalam hal ini dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA).

Dalam pembelajaran, lingkungan sekolah memegang peranan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebagaimana lingkungan sekolah tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan pelayanan administrasi proses pembelajaran, tetapi harus memaksimalkan pelayanan lainnya (Chasyanah & Khuriyah, 2023). Pembelajaran pada dasarnya pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam ruang kelas, tapi dapat juga belajar di ruang terbuka seperti di taman lingkungan sekolah agar suasana menjadi lebih segar yang dapat menambah semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Belajar di ruang terbuka memberikan dorongan perasaan kebebasan bagi siswa. Husamah menyatakan bahwa belajar di ruang terbuka merupakan metode pembelajaran dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat dalam lembar kerja yang sudah disiapkan sebelum melakukan pengamatan atau belajar di luar kelas (Chasyanah & Khuriyah, 2023). Raden Putrasari Menyatakan bahwa :

“Kalok umpamanya kita mau mengajarkan tentang kecintaan terhadap budaya, maka peran lingkungan di sekolah ini khususnya di lingkungan itu sangat-sangat berperan, jadi antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat itu menjalin hubungan yang harmonis untuk bisa memberikan kontribusi dalam rangka proses belajar mengajar terkait dengan adat dan budaya, itu peran daripada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keberadaan lingkungan sekolah ini tidak terlepas dari lingkungan sekolah itu sendiri, di dalam perjalanannya proses belajar mengajar itu tentu harus didukung dengan lingkungan yang mendukung, baik dalam lingkungan sekolah itu sendiri maupun di luar lingkungan sekolah. Jadi sangat besar pengaruhnya, kalok dari lingkungan masyarakat cukup berpengaruh, mereka bisa memberikan semacam masukan, kritikan dan saran, karena proses pembelajaran itu tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, begitu juga dari lingkungan dalam sekolah pengaruhnya luar biasa”.

a) Keberagaman Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sangat memerlukan adanya pemanfaatan alam sekitar di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar (Rahmawati, 2020). Keberagaman berbagai makhluk hidup seperti tanaman bunga maupun pepohonan yang digunakan sumber belajar bagi siswa. Hal ini sebagai dasar menanamkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan siswa secara langsung dengan alam pada saat proses belajar mengajar akan memberikan pengalaman dan hasil belajar yang lebih optimal.

Melalui pembelajaran ini anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam sekitarnya atau lingkungannya. Menurut Toharudin, memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar yakni dengan cara memberikan penugasan siswa untuk belajar di luar kelas, sedangkan Lily, mengatakan bahwa, media lingkungan alam sekitar sebagai pendidikan di luar ruangan kelas yang berkaitan dengan penggunaan/pemanfaatan sumber

daya alam. Jadi lingkungan sebagai salah satu kajian alam dalam IPA dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar (Tapung, 2022).

b) Keberagaman Budaya seperti Seni Tenun dan Seni Tari Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Muatan lokal (Mulok)

1. Seni Tenun

Tenun merupakan warisan budaya yang perlu untuk dirawat dan dilestarikan agar tidak terjadinya kepunahan, atau kerusakan, dan kehilangan, seperti yang dikatakan oleh Masrukhi, apabila tidak ada tindakan perlindungan terhadap sarung tenun, maka akan terjadi kepunahan terhadap warisan kebudayaan (Palupi, 2020). Untuk menghindari hal tersebut maka sekolah SD Negeri 2 Bayan melakukan program ekstrakurikuler seperti tenun ini untuk menghindari kepunahan dan untuk mengembangkan kain tenun ini.



Gambar 1

Kegiatan EKstrakurikuler Tenun di SD Negeri 2 Bayan

Selain itu dari kegiatan menenun yang dilakukan oleh siswa akan membentuk kepribadian atau karakter siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya. Maka dari itu tenun, selain merupakan tradisi dan budaya yang ada di Bayan dan merupakan program ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Bayan, tenun juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Siswa akan memperoleh ilmu tentang seni, dari kegiatan tenun siswa juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu seni. Dari kegiatan menenun juga akan menambah atau memperkuat daya ingat siswa.

2. Seni Tari

Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh (Sandita, 2019). Disetiap jenis tarian tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Manfaat yang dapat diperoleh dari pemahaman secara kontekstual tentang tari sebenarnya akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang mempelajari (Sustiawati, Suryatini, & Artati, 2018). Kedalaman isi dan makna dibalik pelajaran tari inilah yang selama ini belum banyak dikupas pendidik seni tari di sekolah pada umumnya. Tari adalah pembelajaran yang memiliki hubungan atau permasalahan terkait dengan sosial, budaya, antropologi, politik hingga permasalahan global. Maka dari itu seni tari dapat guru manfaatkan tari sebagai sumber belajar, tidak hanya sekedar belajar menari, menguasai gerakan dan kekompakkan, tetapi ada pembelajaran yang terkandung didalamnya (Rochayanti, Wiendijarti, Kuswarsantyo, & Saptatiningsih, 2018).

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

SD Negeri 2 Bayan merupakan salah satu sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni tari, dalam upaya mengembangkan adat dan tradisi agar tidak terjadinya kepunahan atau mencegah hilangnya adat dan tradisi oleh perkembangan zaman. Adapun seni tari yang sering dilakukan oleh siswa di SD Negeri 2 Bayan yaitu, tari Bisok menik dan tari Beriuk tinjal.



Gambar 2

Tarian Bisok Menik SD Negeri 2 Bayan

Tujuan Pelaksanaa kegiatan seni tari di sekolah SD Negeri 2 Bayan adalah selain untuk menghadirkan keindahan dan mengembangkan apa yang sudah menjadi tradisi dan budaya di masyarakat Bayan, tetapi sebagai jalan untuk mengembangkan dan membentuk karakter, motorik siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya, selain itu dari kegiatan tari siswa akan menjadi lebih aktif.

Setiap suku di Indonesia memiliki kesenian dalam bentuk tarian yang berbeda-beda. Khususnya masyarakat sasak yang ada di Desa Bayan memiliki beberapa kesenian berkaitan dengan tari, yaitu tari Bisok menik dan Beriuk tinjal.

Tari Bisok menik merupakan tradisi turun temurun dari leluhur masyarakat dusun Bayan. Bisok menik merupakan tradisi turun temurun yang sering dilaksanakan oleh masyarakat bayan, Bisok menik itu sendiri artinya mencuci beras, mencuci beras disini tidak seperti ketika mencuci beras sebelum dimasak, tapi pada tradisi Bisok menik ini yaitu mencuci beras dilakukan di sungai oleh ibu-ibu yang ada di dusun Bayan, jadi beras dibawa ke sungai untuk dicuci baru kemudian dibawa kembali, yang kemudian diceritakan dalam bentuk tarian yang disebut dengan seni tari Bisok menik. Tari Bisok menik ini dilakukan oleh beberapa orang antara enam sampai delapan orang, dimana dalam tarian ini menceritakan bagaimana mencuci beras, dalam gerakan-gerakannya mirip seperti ketika memncuci beras. Selain tari Bisok menik ada tari Beriuk tinjal. Tari Beriuk Tinjal merupakan tarian yang menceritakan tentang para petani yang bekerja secara bersama di sawah atau di ladang, dari mulai membersihkan kebun dan ladang, menanam padi dan jagung, sampai memanen hasil dari kerja keras mereka yaitu panen padi dan jagung, yang dikemas kedalam bentuk tarian, yang disebut dengan tari Beriuk tinjal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Bayan dapat disimpulkan bahwa : Keberagaman lingkungan sekolah sebagai sumber belajar SD Negeri 2 Bayan adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak sekali keberagaman dalam lingkungannya yang

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

dapat digunakan sebagai sumber belajar, misalnya lingkungan dalam sekolah terdapat berbagai tanaman yang beragam artinya bermacam-macam jenis tanaman tidak hanya itu terdapat beberapa pepohonan yang dalam hal ini dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Melalui pembelajaran ini anak didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam sekitarnya atau lingkungannya. Menurut Toharudin, memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar yakni dengan cara memberikan penugasan siswa untuk belajar di luar kelas, sedangkan Lily, mengatakan bahwa, media lingkungan alam sekitar sebagai pendidikan di luar ruangan kelas yang berkaitan dengan penggunaan/pemanfaatan sumber daya alam. Jadi lingkungan sebagai salah satu kajian alam dalam IPA dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Tenun dan Seni Tari Sebagai Sumber Belajar

Keberagaman budaya yang ada di Bayan khususnya dilingkungan sekolah SD Negeri 2 Bayan, beberapa diantaranya yaitu, seni tari dan tenun. Seni tari dan tenun ini selain merupakan adat dan tradisi juga merupakan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah di SD Negeri 2 Bayan. Dalam hal ini tentu seni tari dan tenun dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Dalam kegiatan tari maupun tenun ada pembelajaran yang terkandung yang dapat siswa peroleh di dalamnya, karena dalam kegiatan tari maupun tenun ini, dapat membentuk karakter atau keperibadian siswa, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya, selain itu siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai ilmu seni maupun sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, & Hayati, Fitri. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Pusdikra MJ.
- Arifian, Florianus Dus. (2021). Sketsa Pembelajaran Bahasa Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Sentuhan Literasi. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 25–35.
- Askuriyah, Anis Nurul Hidayati. (2023). *Implementasi Media Pembelajaran Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Bararah, Isnawardatul. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Chasyanah, Miftachul, & Khuriyah, Khuriyah. (2023). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru Dan Keaktifan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Uin Raden Mas Said.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Latifah, Latifah, Ngalimun, Ngalimun, Setiawan, Muhammad Andi, & Harun, Makmur Haji. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42.
- Palupi, A. E. P. (2020). Kerajinan Sarung Tenun Dusun Jambu-Gresik Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi DI Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4),

Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

747–756.

- Rahmawati, Umi Nur Afifah. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25.
- Rochayanti, Christina, Wiendijarti, Ida, Kuswarsantyo, Kuswarsantyo, & Saptatiningsih, Rosalia Indriyati. (2018). Model Pelembagaan Seni Pertunjukan Jatilan di Desa Budaya. *Prosiding*, 373.
- Saifulloh, Ahmad Munir, & Darwis, Mohammad. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Sandita, Intan. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Kencana.
- Sustiawati, Ni Luh, Suryatini, Ni Ketut, & Artati, Anak Agung Ayu Mayun. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143.
- Tapung, Marianus. (2022). *Mejadi pelatih Ahli (Fasilitator) Nasional Program Sekolah Penggerak untuk SMP Negeri 2 Lamba Leda, b. SMP Negeri 5 Kota Komba, SMP Negeri 2 Elar, SMP Negeri 12 Borong, Manggarai Timur*.